

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Penelitian

Skripsi dengan judul hubungan antara berat badan dengan karies gigi pasien remaja di Klinik Utama Adhyaksa Kejaksaan Agung RI dilaksanakan di Poli Gigi Klinik Utama Adhyaksa Kejaksaan Agung RI, waktu pelaksanaan selama 6 (enam) minggu pada bulan Agustus sampai dengan September 2022, dilaksanakan mulai hari senin sampai dengan kamis, waktu pelaksanaan mulai pukul 08.00-11.00 WIB, subjek penelitian adalah remaja. Pengambilan data menggunakan kartu identitas pasien dan format DMF-T untuk mengetahui pengalaman karies gigi pada pasien remaja.

4.1.2 Gambaran Lokasi Penelitian

Wilayah kerja Klinik Utama Adhyaksa adalah keluarga pegawai, honorer dan siswa magang di seluruh satuan kerja di Kejaksaan Agung RI.

4.2 Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pasien remaja yang berobat di Poli Gigi Klinik Utama Adhyaksa Kejaksaan Agung RI, dapat dideskripsikan pada tabel dibawah ini.

Tabel.4.2.1. Distribusi Frekuensi Remaja Sebagai Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	18	33,9
2	SMA	26	49,1
3	Perguruan Tinggi	9	17,0
	Total	53	100

Tabel di atas menunjukkan subjek penelitian mayoritas masih menempuh pendidikan SMA sebanyak 26 orang (49,1%) dan minoritas masih menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi sebanyak 9 orang (17,0%).

Tabel. 4.2.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	20 orang	37,3
2	Perempuan	33 orang	62,7
	Total	53 orang	100

Tabel di atas menunjukkan subjek penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (62,7%)

Tabel. 4.2.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

NO	USIA (Tahun)	31	kuensi	Presentase (%)
1	13		6	11,3
2	14		7	13,2
3	15		5	9,4
4	16		10	18,7
5	17		16	30,1
6	18		9	17,3
7	19		0	0
Total			53	100

Tabel di atas menunjukkan subjek penelitian mayoritas berusia 17 tahun sebanyak 16 orang (30,1%) dan minoritas berusia 15 tahun sebanyak 5 orang (9,4%)

4.3 Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi subjek penelitian pasien remaja yang berobat gigi berdasarkan berat badan di Poli Gigi Klinik Utama Adhyaksa Kejaksaan Agung RI, dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel. 4.3.1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Berat Badan

No	Kriteria Berat Badan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurus	0	0
2	Kurus	33	62,3
3	Normal	17	32,1
4	Gemuk	3	5,7
5	Obesitas	0	0
Total		53	100

Tabel di atas menunjukkan subjek penelitian mayoritas kriteria berat badan kurus sebanyak 33 orang (62,3%) dan minoritas gemuk sebanyak 3 orang (5,7%).

Tabel 4.3.2. Distribusi Frekuensi Kriteria Pengalaman Karies Gigi Remaja Berdasarkan *DMF-T* di Poli Gigi Klinik Utama Adhyaksa Kejaksaan Agung RI

No	Indeks DMF-T	Jumlah pasien	Prevalensi karies		Kategori	Persentase
			Jumlah DMF-T	Rata-rata		
1	0.0 - 1 1	-	-	-	Sangat rendah	-

2	1.2 - 2.6	17	34	20	Rendah	<u>322</u>
3	2.7 - 4.4	3	12	40	Sedang	57
4	4.5 - 6.5	33	172	5,2	Tinggi	62,1
5	6.6 >	-	-	-	Sangat tinggi	-
Total		53	218	11,2		100

Tabel di atas menunjukkan subjek penelitian mayoritas kriteria *DMF-T* tinggi sebanyak 33 orang (62,1%) dan minoritas kriteria sedang sebanyak 3 orang

4.4 Analisa Data Variabel Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara berat badan dengan karies pasien remaja di Klinik Utama Adhyaksa Kejaksaan Agung RI dianalisa dengan menggunakan tabulasi silang, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4.1. Tabulasi silang berdasarkan berat badan dan kriteria *DMF-T*

Kriteria	Kriteria <i>DMF-T</i>									
	Sangat rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat	
	n	Rata rata	n	Rata	n	Rata rata	n	Rata	n	Rata rata
Sangat Kurus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kurus	33	0	0	0	0	0	172	5,2	0	0
Normal	17	0	34	2,0	0	0	0	0	0	0
Gemuk	3	0	0	0	12	4,0	0	0	0	0
Obesitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel di atas menunjukkan subjek penelitian mayoritas memiliki berat badan dengan kategori kurus sebanyak 33 orang (62,3%), serta memiliki jumlah *DMF-T* sebesar 172 dengan rata-rata 5,2 masuk dalam kriteria tinggi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat.

Tabel 4.4.2. Hasil Uji Statistik Korelasi *Spearman Non Parametric Correlation*

		Berat Badan	Indeks <i>DMF-T</i>
Spearman's rho	Berat Correlation	1.00	.433
	Coemcient	.	.017
	Sig.(2-tailed)	53	53
<i>DMF-T</i>	Indeks	.433	1.000
	Correlation Coeffcient	.017	.
	Sig.(2-tailed)	53	53

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Variabel bebas (berat badan) mempunyai hubungan yang bermakna dengan variabel terikat (Indeks *DMF-T*), berdasarkan hasil uji korelasi *spearman* 0,433 menunjukkan kekuatan korelasi yaitu sedang dengan nilai $p = 0,017$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara berat badan dengan karies gigi. Adapun hasil uji statistik analisa korelasi *spearman* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4.3. Analisa korelasi *spearman*

Variabel	P valaue	<i>Spearman Correlations</i>
Berat badan dan Indeks <i>DMF-T</i>	0,017*	0,433**

Keterangan :

* signifikan ($p < 0,05$)

**sedang ($r = 0,40-0,599$)

r = Koefisie Korelasi

sig. = Signifikansi atau p

*) = Signifikan pada taraf 5%

Berdasarkan tabel 4.4.3 menunjukkan kekuatan korelasi dengan nilai $p = 0,017$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara berat badan dengan karies gigi dengan kekuatan korelasi sedang.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Utama Adhyaksa Kejaksaan Agung RI pada pasien remaja yang berjumlah 53 orang dengan jalan melakukan penimbangan berat badan mayoritas masuk dalam kategori kurus sebanyak 33 orang (62,3%) dan pemeriksaan pengalaman karies gigi tetap pasien remaja diperoleh data indeks *Decay Missing Filling - Teeth (DMF-T)*, dengan jumlah *DMF-T* sebesar 172 dengan rata-rata 5,2 masuk dalam kriteria tinggi, ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan gigi memiliki hubungan dengan berat badan pasien, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian Fikawati (2015), terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum (SMUN) di Bogor menunjukkan bahwa asupan kalsium yang berasal dari susu dan hasil Olahnya ditambah suplemen kalsium pada remaja hanya mencapai 526,9 mg/hari, masih di bawah Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan yaitu sebesar 1.200 mg/hari. Peran kalsium sebagai mineral penting dalam proses pembentukan dan pemeliharaan tulang dan gigi. Kalsium adalah mineral yang paling banyak terdapat dalam tubuh,

sebesar 40%v dari seluruh mineral yang ada dalam tubuh adalah kalsium yang setara dengan 1.200 gr (Wardlaw, 1992, cit., Febrian.,2018).

Hasil penelitian Boy (2019) karena remaja menganggap karies gigi tidak menyebabkan gangguan bagi kehidupannya, mereka masih tetap bisa percaya diri walaupun giginya mengalami karies. Menurut mereka dari mengalami karies gigi itu suatu hal yang biasa karena memang mungkindari kecil mereka telah mengalami gigi yang karies. Walaupun sebagian lagi remaja menganggap karies gigi dapat mempengaruhi kepercayaan mereka. Hal ini diketahui dari wawancara mendalam kepada beberapa remaja SMA di Kota Jambi.

Pengalaman *Missing (M)* pada pasien remaja yang berjumlah 53 orang ditemukan sebanyak 55 gigi bila dirata-ratakan yaitu 1 artinya untuk kehilangan gigi atau indikasi pencabutan gigi tetap pada saat dilakukan penelitian terdapat 1 gigi yang harus dilakukan pencabutan atau kehilangan gigi maksimal 1 gigi pada pasien remaja. Hal ini diperkuat dengan buku laporan tahunan Klinik Utama Adhyaksa Kejaksaan Agung RI tahun 2019, bahwa tindakan pencabutan gigi tetap tinggi dibandingkan dengan penumpatan. Tindakan pencabutan pada gigi tetap sebagian besar kondisi gigi tetap sudah mengalami kerusakan (karies dalam).

Pengalaman *Filling (F)* pada pasien remaja yang berjumlah 53 orang ditemukan sebanyak 72 gigi bila dirata-ratakan yaitu 1,4 gigi, artinya rata-rata gigi Yang sudah dilakukan penambalan pada waktu penelitian sebanyak 1 gigi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kesadaran dan pengetahuan pasien remaja dalam menjaga kesehatan gigi remaja sudah baik. Menurut Andlaw dan Rock (1992), ada beberapa alasan dilakukan penambalan gigi tetap yaitu 1) untuk menghilangkan penyakit dan memulihkan kesehatan, 2) untuk memberi perawatan karies gigi secara dini agar karies tidak berlanjut menjadi lebih kompleks, 3) untuk mencegah remaja menderita sakit gigi, 4). Untuk menghindari infeksi yang terjadi akibat terbukanya pulpa sehingga bakteri akan masuk kedalam rongga pulpa, saluran akar dan jaringan *periapikal*, 5) untuk menyediakan ruangan yang diperlukan untuk erupsi gigi-gigi tetap, 6) untuk menjamin *mastikasi* yang nyaman dan efisien Hubungan antara berat badan dengan karies pasien remaja di Klinik

Utama Adhyaksa Kejaksaan Agung RI menunjukkan kekuatan korelasi yaitu sedang dengan nilai $p= 0,017$ ($p<0,05$)